

STUDI TENTANG PENCOBAAN BIDANG KEUANGAN FENOMENA PINJAMAN *ONLINE* DI KALANGAN PEMUDA KRISTEN

Kalalo Glory Injil Victory Eudia¹, Maria Benedicta Dian Savitri²
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia
e-mail: eudiakgiv@gmail.com

Abstrak

Seiring berjalannya waktu, kemajuan di bidang teknologi dan keuangan telah mempermudah seseorang untuk melakukan transaksi keuangan, termasuk akses untuk meminjam uang secara *online* atau daring. Kenaikan penggunaan media sosial juga berkontribusi pada meningkatnya konsumerisme dalam masyarakat, termasuk di kalangan orang Kristen. Akibatnya, terjadi peningkatan penggunaan layanan pinjaman uang *online* saat ini. Hubungan antara pencobaan dalam Yakobus 1:14 dengan kemudahan akses ke layanan keuangan dalam masyarakat yang serba canggih seperti sekarang ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan merujuk pada pendekatan teologis. Fenomena pinjaman *online* telah merasuki kehidupan pemuda Kristen saat ini, dan hal ini membuat banyak orang terjerumus dalam pencobaan. Beberapa dari mereka mengikuti keinginan pribadi mereka untuk memenuhi tingkat konsumerisme mereka sendiri. Walaupun demikian, setiap pencobaan mempunyai tujuan untuk menguji iman manusia. Ujian ini memperbaiki dan memperkuat iman yang telah ada dalam diri orang percaya hingga menghasilkan keutuhan karakter ilahi selama proses pengudusan yang dijalani dalam hidup.

Kata Kunci: konsumerisme, Kristen, pinjaman, *online*, pencobaan.

Abstract

As time goes by, advances in technology and finance have made it easier for people to make financial transactions, including accessing online lending services. The increase in the use of social media has also contributed to the rise of consumerism in society, including among Christians. As a result, there has been an increase in the use of online loan services. The relationship between temptation in James 1:14 and the ease of access to financial services in a highly advanced society like today's is interesting to further investigate. This research is a qualitative descriptive study using a theological approach. The phenomenon of online lending has infiltrated the lives of Christian youth today, and this has led many people to fall into temptation. Some of them follow their own personal desires to meet their own consumerism level. However, every temptation has a purpose to test human faith. This test improves and strengthens the faith that already exists in believers, resulting in the wholeness of divine character during the sanctification process in their lives.

Keywords: consumerism, Christianity, loan, online, temptation

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi membuat berbagai hal baru bermunculan dan meningkatkan hasrat masing-masing orang untuk melakukan kegiatan konsumtif. Dalam bidang elektronik misalnya, perkembangan tipe telepon seluler begitu beragam dan semakin modern. Dalam bidang kecantikan dan penampilan, tawaran yang menggiurkan akan peralatan dan mode penampilan terbaru yang semakin modern membuat orang semakin tertarik untuk melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya terhadap dirinya. Bahkan dalam bidang pariwisata, muncul istilah *healing*¹ dan menjadi tren tersendiri, terutama di kalangan muda.²

Menurut Britannica, konsumerisme merupakan suatu teori yang berkaitan dengan pengeluaran individu pada barang dan jasa yang dimaksudkan untuk konsumsi pribadi.³ Ideologi ini mendorong seseorang atau kelompok untuk mengonsumsi atau menggunakan barang-barang produksi secara berlebihan tanpa disadari dan secara terus-menerus. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat konsumerisme seseorang, semakin tinggi pula kebutuhannya terhadap uang. Konsumerisme menurut Fery Rondonuwu dkk merupakan suatu perilaku konsumtif yang tidak berdasar kepada kegunaan tetapi lebih kepada gaya hidup. Keberadaan Gereja di antara budaya konsumerisme ini seharusnya dapat memberi respon yang tepat. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak anggota gereja yang juga terjebak dalam budaya konsumerisme. Ini tentunya berpengaruh kepada perkembangan dan pertumbuhan iman orang tersebut, bahkan olehnya budaya konsumerisme itu juga telah masuk ke dalam kehidupan gereja⁴.

Sifat konsumerisme pada individu dengan kondisi keuangan yang pas-pasan tetapi ingin membeli barang-barang tertentu yang mengikuti perkembangan zaman terkadang membuat orang ingin mempunyai sesuatu yang melebihi kemampuan finansialnya. Ini dapat menyebabkan banyak orang saat ini mulai melirik kepada apa yang dinamakan pinjaman *online*. Pinjaman *online* adalah *platform* penyedia jasa pinjaman dana secara digital. Seiring dengan munculnya *financial technology (fintech)*⁵ masyarakat mulai ditawarkan produk keuangan berbasis digital. Salah satu efek dari hadirnya produk ini adalah terbukanya jalan bagi masyarakat untuk melakukan pinjaman uang. Hal ini sangat berlawanan dengan layanan peminjaman di masa dulu yang bersifat konvensional yaitu peminjaman uang yang

¹ *Healing* merujuk pada aktivitas untuk mencari kepuasan seperti: jalan-jalan, makan makanan enak, ataupun pergi ke kafe (Annisa Mutohharoh, "Self Healing: Terapi atau Rekreasi?" *Journal of Sufism and Psychotherapy*, Volume 2, Number 1, 2022. pp:73-88, ISSN:2797-779X. <https://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jousip/article/view/5771/2498>. Diakses pada 27 November 2022.

² Anisa Rizki Febriani. *Detikedu: Ini Arti Kata Healing, Bahasa Gaul yang Populer di Media Sosial*. 30 Desember 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6488464/ini-arti-kata-healing-bahasa-gaul-yang-populer-di-media-sosial#:~:text=Nah%2C%20dalam%20bahasa%20gaul%20sendiri,healing%20ada%20juga%20self%20healing>.

³ Brian Duignan. "Consumerism". *Encyclopedia Britannica*, 8 Apr. 2022, <https://www.britannica.com/topic/consumerism>. Diakses pada 26 April 2023.

⁴ Fery Rondonuwu, Tjutjun Setiawan, Ferry Simanjuntak. "Gereja Dalam Pusaran Konsumerisme dan Kealpaan Dalam Pekabaran Injil". *Davar: Jurnal Teologi* Vol.2 No.1 (2021): 55-70.

⁵ *Fintech* adalah bentuk usaha yang bertujuan menyediakan layanan finansial dengan menggunakan perangkat lunak dan teknologi modern. Tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan dan menyederhanakan proses transaksi. Tantri Dewayani. "Menyikapi Pinjaman Online, Anugerah atau Musibah." 5 Juli 2021.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jabar/baca-artikel/14040/Menyikapi-Pinjaman-Online-Anugerah-atau-Musibah.html>. Diakses pada 29 November 2022.

ditawarkan oleh bank maupun koperasi. Pinjaman *online* merupakan metode peminjaman uang yang mudah diajukan dan dengan persyaratan yang mudah pula. Akses yang mudah dan cepat membuat *fintech* menjadi populer di antara generasi milenial⁶ dan hal ini diduga akan terus berkembang dengan pesat. Dengan menunjukkan dokumen pribadi seperti KTP, Kartu Keluarga, Kartu Pajak/ NPWP, dan slip gaji, sekarang semua orang dapat mengajukan pinjaman *online* untuk berbagai kebutuhan keuangan mereka. Bahkan dari tahap awal pengajuan pinjaman *online* ini hanya memerlukan waktu yang sangat singkat, yaitu tidak lebih dari 24 jam. Oleh karena itu, jenis produk keuangan ini tentunya menjadi sangat cepat populer di berbagai kalangan, baik orang tua maupun kaum muda.

Menurut situs resmi Kementerian Keuangan, sampai tahun 2021 tepatnya tanggal 10 bulan Juni terdapat total 125 pinjaman *online* yang telah resmi terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Tujuan positif dari *fintech peer to peer lending* atau pinjaman *online* ini adalah kemudahan untuk menjangkau masyarakat dalam permodalan khususnya untuk menggerakkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Masyarakat diharapkan lebih bijaksana dalam menggunakan layanan ini supaya dapat terhindar dari hal yang merugikan diri sendiri. Dikutip dari situs resmi OJK, sampai 3 Januari 2022 terdapat 103 pinjaman *online* yang resmi dan berizin antara lain uangteman, adakami, danarupiah, dan lain sebagainya.⁷ Aplikasi atau situs pinjaman ini sangat sering muncul di iklan-iklan media sosial masyarakat, seperti Instagram, Facebook, bahkan YouTube. Persyaratan yang sangat mudah dan angka pinjaman yang sangat besar menggoda masyarakat agar tergiur dan mencoba.

Selain pinjaman *online* menggunakan aplikasi, ada juga jenis pinjaman lain yaitu *paylater*⁸ dan kartu kredit. Menurut studi yang dilakukan Nadia Magdalena M. Sihombing, dkk hadirnya sistem cicilan merupakan solusi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut tentunya juga berlaku untuk semua kalangan, baik pemuda maupun keluarga muda, bahkan ada juga lansia yang bergantung dengan metode pembayaran cicil ini. Survei lembaga riset Katadata Insight Center (KIC) mengungkapkan generasi muda seperti generasi milenial dan generasi Z⁹ lebih banyak memilih jenis pembayaran *paylater* dibanding kartu kredit¹⁰.

Di zaman modern sekarang ini, metode cicil kredit atau pinjaman *online* ini pada umumnya sangat membantu orang-orang yang sedang tidak mempunyai cukup dana tetapi

⁶ Generasi milenial adalah penduduk yang lahir antara tahun 1980 sampai 2000, juga disebut generasi Y. Lihat Antara, "Survei: Generasi Muda Lebih Memilih 'Paylater' Dibanding Kartu Kredit." *Suara Rakyat Kalimantan*. 24 Oktober 2022. <https://www.borneonews.co.id/berita/280793-survei-generasi-muda-lebih-memilih-paylater-dibanding-kartu-kredit>. Diakses pada 29 November 2022.

⁷ CNN Indonesia. "103 Pinjol Berizin dan Terdaftar di OJK per 3 Januari 2022." <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220110093140-78-744532/103-pinjol-berizin-dan-terdaftar-di-ojk-per-3-januari-2022>. Diakses 26 April 2023.

⁸ *Paylater* adalah sistem pembayaran yang ditunda. Barang atau jasa dapat dibayarkan lain waktu dan dapat dicicil. Lihat Wahyu Kristianto, "Paylater dengan Segudang Resikonya", 24 Oktober 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bandung/baca-artikel/15565/PAYLATER-DENGAN-SEGUDANG-RESIKONYA.html>. Diakses 25 April 2023.

⁹ Generasi Z adalah orang yang lahir di tahun 1997-2012. Lihat Syarfina Mahya Nadila, "Generasi Z: Si Paling Healing vs Si Pembawa Perubahan," *Masyarakat & Budaya*, Vol. 26, No. 15, Agustus 2022. *Pusat Riset Masyarakat dan Budaya, Badan Riset dan Inovasi Nasional*. 11 Agustus 2022. Diakses 29 November 2022.

¹⁰ <https://www.borneonews.co.id/berita/280793-survei-generasi-muda-lebih-memilih-paylater-dibanding-kartu-kredit>. Diakses 29 November 2022.

memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi ataupun sekedar keinginan untuk berbelanja. Fenomena ini menarik untuk diulas lebih lanjut dan ditemukan apakah ada hubungan antara pinjaman *online* di kalangan pemuda Kristen dengan ayat dalam kitab Yakobus 1: 14 “Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya”. Mariyanti Bethesda dan Peniel C.D. Maiaweng mengatakan bahwasanya percobaan sangat sering berhubungan dengan penderitaan atau musibah atau semua hal yang tidak menyenangkan. Pendapat seperti ini membuat orang percaya lebih mudah untuk menyerah dan gagal dalam menghadapi ujian iman. Percobaan sendiri dapat berupa penderitaan namun memiliki tujuan untuk menguji kesabaran atau ketahanan seseorang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologis. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara detail dan komprehensif. Penelitian ini lebih fokus pada penjelasan deskriptif tentang karakteristik suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian kualitatif dengan pendekatan teologis antara lain berfokus untuk memahami dan mengeksplorasi keyakinan, praktik, dan pengalaman keagamaan. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi makna dan signifikansi dari praktik keagamaan, memahami pengalaman individu dalam komunitas keagamaan tertentu, atau menguji cara keyakinan dan praktik keagamaan mempengaruhi individu dan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada deskripsi detail dan menyeluruh tentang fenomena praktik ekonomi pinjaman *online* yang menjamur, terutama di kalangan anak muda Kristen. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Yakobus ditulis di tahun 47-48 Masehi dan ditujukan untuk suku-suku Israel yang berada di perantauan. Kitab ini dituliskan oleh Yakobus, saudara tiri Yesus, di mana dia hidup bersama Yesus. Surat Yakobus sering disebut sebagai Kitab Amsal dalam Perjanjian Baru. Tema yang diusung kitab Yakobus adalah indikator iman yang sejati dalam kehidupan orang percaya.¹² Yakobus suka memberi peringatan keras dan menggunakan kata sempurna sebagai suatu keutuhan yang tidak bercacat dalam kitab ini. Surat Yakobus memiliki tujuan untuk menciptakan visi untuk mendapatkan hikmat, kerja yang baik serta kekuatan doa. Yakobus menyampaikan cara-cara praktis untuk hidup yang sesuai dengan etika hidup yang mengikuti Kristus. Petunjuk dan panduan yang Yakobus berikan menuju kepada Kristus yang kudus, penuh kebaikan dan berkuasa.¹³

Ada 12 topik yang dibahas oleh Yakobus yang adalah pemimpin gereja mula-mula pada saat itu. Salah satu topik yang dibahas adalah mengenai percobaan. Menurut Kitab Yakobus, ada dua macam percobaan. Yang pertama adalah percobaan dari luar, seperti

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994).

¹² Robert B. Hughes dan J. Carl Laney. *Tyndale Concise Bible Commentary* (Wheaton: Tyndale House Publishers, Inc.: 2010), hlm. 676.

¹³ Hughes dan Laney, hlm. 677.

tekanan, penderitaan, penganiayaan, dan kemiskinan. Kedua adalah pencobaan yang berasal dari dalam atau dari keinginan diri sendiri (hawa nafsu). Ini seringkali disebut dengan istilah godaan.

Menurut Mariyanti,¹⁴ pencobaan adalah sebuah godaan atau ujian, di mana iman, ketaatan dan ketabahan seseorang yang diuji. Masing-masing orang percaya dapat mengalami pencobaan yang berbeda-beda. Bidang keuangan adalah salah satu aspek dalam hidup yang banyak dan seringkali menjadi batu sandungan atau pencobaan. Ini dapat terlihat, baik sejak zaman dulu ataupun sekarang. Ketika Yesus bersama murid-murid-Nya berada di Kapernaum, ada pemungut bea Bait Allah datang dan meminta uang bea dua dirham kepada Yesus. Yesus menjawab, “Tetapi supaya jangan kita menjadi batu sandungan bagi mereka, pergilah memancing ke danau. Dan ikan pertama yang kaupancing, tangkaplah dan bukalah mulutnya, maka engkau akan menemukan mata uang empat dirham di dalamnya. Ambillah itu dan bayarkanlah kepada mereka, bagi-Ku dan bagimu juga” (Mat 17:27). Ia berkata demikian supaya hal bea tersebut tidak menjadi batu sandungan.

Permasalahan dalam bidang keuangan yang sering terjadi di masa sekarang antara lain dikarenakan oleh munculnya keinginan atau sikap yang konsumerisme di kalangan masyarakat. Mereka membelanjakan uangnya melebihi kemampuan ekonominya. Sebagai jalan pintas, mereka menempuh cara-cara mudah yang sekarang dikembangkan. Salah satunya adalah dengan melakukan pinjaman *online*. Ada fasilitas menggiurkan yang ditawarkan, misalnya *paylater* (pembayaran yang ditunda). Selain itu, akses pinjaman *online* sangat mudah untuk digapai, karena hanya menggunakan gawai (*gadget*) yang dimiliki masyarakat. Tujuan positif layanan ini adalah untuk membantu masyarakat ekonomi lemah ataupun menengah, khususnya bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Namun terkadang ketika ingin mengikuti sifat konsumerismenya, seseorang dapat dengan mudah mendaftarkan diri sebagai nasabah pinjaman *online* tanpa memiliki perencanaan keuangan yang memadai untuk menyelesaikan pinjaman tersebut sebagaimana mestinya. Hal ini yang akan memperburuk keadaan ekonomi yang sudah terpuruk, sehingga lilitan hutang tidak dapat terhindarkan pada akhirnya.

Pada Kitab Yakobus 1:14 dikatakan bahwa tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Ketika seseorang mengingini sesuatu karena sifat konsumerismenya, ia terperangkap di dalam pencobaan. Ia mulai terpikat dan dapat terseret ke dalam pencobaan saat mulai mencari cara bagaimana dapat memenuhi keinginannya tersebut. Jika tidak memiliki cukup uang yang bisa memenuhi keinginannya tersebut, jalan keluar yang ditempuh salah satunya adalah dengan melakukan pinjaman, yang saat ini lebih mudah meminjam secara *online* dibandingkan meminjam dengan cara konvensional. Iklan-iklan yang sangat membujuk untuk melakukan pinjaman *online* dapat menjadi pencobaan yang tidak dapat dimenangkan. Ini yang dimaksudkan Yakobus dengan kata pencobaan pada ayat 2 (πειρασμός, transliterasi: *peirasmos*). Jika ia tidak berhasil memenangkan pencobaan yang datang, ia membiarkan dirinya dicobai oleh keinginannya tersebut. Pencobaan yang masuk ke dalam diri orang percaya berakhir sebagai δοκίμιον

¹⁴ Mariyanti Bethesda dan Peniel C.D. Maiaweng, “Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya”. Repository STT Jaffray Makasar Vol 1 No 1 (2019).

(transliterasi: *dokimion*) atau ujian (1:3). Melalui *dokimion*, orang percaya menjalani proses pengudusan.¹⁵

Kitab Yakobus mengingatkan dengan tegas, “Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut” (Yak 1:15). Ketika mulai terjadi kesalahan dalam pembayaran pinjaman ataupun perencanaan yang tidak matang dalam melakukan pinjaman, maka seseorang akan mengalami hal-hal yang semakin membuatnya tersudutkan secara finansial. Pada saat seperti ini, seseorang yang terjepit mulai mencari alasan lain untuk disalahkan. Ia mulai menyalahkan orang lain dan bahkan menyalahkan Tuhan dengan berkata bahwa ini merupakan cobaan dari Tuhan sehingga dirinya terlilit hutang, dan lain sebagainya. Yakobus sudah memperingatkan bahwa keinginan yang berasal dari hawa nafsu sendiri itu akan menjadi dosa dan berujung pada maut. Di masa sekarang ini, saat seseorang tidak bisa melakukan kewajiban pembayarannya atas pinjaman yang telah dilakukan, maka dapat mulai terjadi teror pada dirinya maupun orang-orang terdekatnya. Pada umumnya, penagih hutang (*debt collector*) yang disewa perusahaan pemberi pinjaman akan menginterupsi hingga ke dalam lingkungan keluarga atau bahkan sampai melakukan tindakan yang mengarah pada pencemaran nama baik demi mengejar si debitur atau si peminjam melakukan pembayaran.

Dalam Yak 1:13 dengan tegas dikatakan “Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: ‘Pencobaan ini datang dari Allah!’ Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun.” Hal terlilit hutang bukanlah cobaan dari Allah, tetapi dari keinginan diri sendiri tadi. Ibrani 13:5 mengatakan, “Jangan menjadi hamba uang dan cukupkanlah dengan apa yang ada padamu.” Kemajuan teknologi dan kemudahan berbagai fasilitas yang ada pada zaman sekarang semakin memunculkan kecenderungan manusia menjadi hamba uang. Manusia merasa jika tidak ada uang maka akan menimbulkan kesusahan yang besar. Ini membuat mereka menempatkan uang lebih dari segalanya, termasuk melebihi Tuhan.

Setiap percobaan mempunyai tujuan untuk menguji iman manusia. Vlachos dalam *James, Exegetical Guide to the Greek New Testament* mengatakan bahwa ujian atau *dokimion* adalah sarana untuk terciptanya ketekunan. “Ujian terhadap iman” (Yak 1:3) bukan dimaksudkan untuk mencari tahu apakah iman itu ada, melainkan ditujukan untuk memperbaiki dan memperkuat iman yang telah ada (Moo, 54-55 seperti yang dikutip Vlachos, 2013).¹⁶ Kondisi yang tahan uji atau penuh ketekunan ini akan membuahkan hasil yang sempurna dan utuh (ayat 4). Yakobus menasihati pembacanya untuk tidak membatalkan proses pengujian yang sedang dihadapi, melainkan membiarkan ketekunan mencapai tujuan yang dimaksudkan. “Supaya kamu menjadi sempurna dan utuh” yang ingin dicapai dari ketekunan itu adalah hasil akhir berupa kesempurnaan dan keutuhan karakter ilahi.¹⁷ Orang yang dapat bertahan dalam percobaan akan dapat memperoleh mahkota kehidupan seperti yang telah dijanjikan Allah (ayat 12).

¹⁵ Harry Sudarma, “Status Keberdosaan Manusia dalam Kerajaan Seribu Tahun Menurut Perspektif Pre-milenialisme,” *Jurnal VOICE* Vol II No. 1, 2022. <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/teologi/article/view/35/20>. Diakses 26 April 2023.

¹⁶ Dikutip dari Moo, 54-55 dalam Chris A. Vlachos, *James, Exegetical Guide to the Greek New Testament*. Nashville, Tennessee: Broadman and Holman Publishing Group, 2013, hlm. 54.

¹⁷ Dikutip dari Dibelius-Greeven 74 dalam Chris A. Vlachos, *James, Exegetical Guide to the Greek New Testament*. Nashville, Tennessee: Broadman and Holman Publishing Group, 2013, hlm. 57.

SIMPULAN

Fenomena pinjaman *online* sudah mulai menyentuh pemuda Kristen pada masa sekarang ini. Sudah semakin banyak pemuda Kristen yang mengetahui tentang salah satu kemajuan dan kemudahan dalam bidang ekonomi ini. Bahkan ada yang sudah mencobanya. Berbagai alasan dapat muncul sebagai pendorong seseorang melakukan praktik pinjaman *online*. Akan tetapi, jika hal tersebut dilakukan karena individu tersebut sedang menginginkan sesuatu yang hanya akan digunakan untuk memuaskan keinginan pribadinya atau hawa nafsunya, ini merupakan awal dari percobaan. Yakobus 1:14 mengatakan orang dicobai oleh keinginannya sendiri. Tindakan yang bersifat konsumerisme yang semakin dipermudah aksesnya sekarang melalui praktik pinjaman *online* dapat semakin menuntun orang pada tindakan yang berujung pada dosa. Meskipun begitu, setiap ujian memiliki tujuan untuk menguji iman manusia. Melalui ujian tersebut, iman orang percaya akan diperbaiki dan diperkuat, sehingga karakter ilahi dalam diri mereka akan semakin utuh selama proses pengudusan yang dialami dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. "Survei: Generasi Muda Lebih Memilih 'Paylater' Dibanding Kartu Kredit." *Suara Rakyat Kalimantan*. 24 Oktober 2022.
<https://www.borneonews.co.id/berita/280793-survei-generasi-muda-lebih-memilih-paylater-dibanding-kartu-kredit>. Diakses pada 29 November 2022.
- Bethesda, Mariyanti, Peniel C.D. Maiaweng. "Kajian Biblika Tentang Percobaan Menurut Yakobus 1:1-18 dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya". Repository STT Jaffray Makasar Vol 1 No 1 (2019).
- Duignan, Brian. "Consumerism". Encyclopedia Britannica, 8 Apr. 2022,
<https://www.britannica.com/topic/consumerism>. Diakses pada 26 April 2023.
- Dewayani, Tantri. "Menyikapi Pinjaman Online, Anugerah atau Musibah." 5 Juli 2021.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jabar/baca-artikel/14040/Menyikapi-Pinjaman-Online-Anugerah-atau-Musibah.html>. Diakses pada 29 November 2022.
- Hughes, Robert B. dan J. Carl Laney. *Tyndale Concise Bible Commentary* (Wheaton: Tyndale House Publishers, 2010).
- Mutohharoh, Annisa. "Self Healing: Terapi atau Rekreasi?" *Journal of Sufism and Psychotherapy, Volume 2, Number 1, 2022*. pp:73-88, ISSN:2797-779X. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jousip/article/view/5771/2498>. Diakses pada 27 November 2022.
- Nadila, Syarfina Mahya. "Generasi Z: Si Paling Healing vs Si Pembawa Perubahan," *Masyarakat & Budaya*, Vol. 26, No. 15, Agustus 2022. *Pusat Riset Masyarakat dan Budaya, Badan Riset dan Inovasi Nasional*. 11 Agustus 2022.
<https://pmb.brin.go.id/generasi-z-si-paling-healing-vs-si-pembawa-perubahan/>. Diakses 29 November 2022.
- Rondonuwu, Fery, Tjutjun Setiawan, Ferry Simanjuntak. "Gereja Dalam Pusaran Konsumerisme dan Kealpaan Dalam Pekabaran Injil". *Davar: Jurnal Teologi* Vol.2 No.1 (2021):55-70. ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)
- Sihombing, Nadia Magdalena Mararetha, Nikolaus Edi Suryanto, Michael Mahameru, Muhamad Rafli Setiawan, Elisabeth Marsella, S.S,M.Li. "Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta". *Proceeding SINTAK 2019*.ISBN: 978-602-8557-20-7. Diakses pada 29 November 2022.
- Sudarma, Harry. "Status Keberdosaan Manusia dalam Kerajaan Seribu Tahun Menurut Perspektif Pre-milenialisme," *Jurnal VOICE* Vol II No. 1, 2022.
<https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/teologi/article/view/35/20>. Diakses 26 April 2023.

Vlachos, Chris A. *James, Exegetical Guide to the Greek New Testament*. Nashville, Tennessee: Broadman and Holman Publishing Group, 2013.